

BAB III

PEMBAHASAN

Pada Bab I telah dijelaskan mengenai Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dan metode penelitian. Dan pada Bab III juga telah dijelaskan gambaran umum mengenai Kabupaten Tanah Bumbu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Bumbu dan profil dari Program 1000 Guru Berprestasi. Sehingga pada Bab III akan dipaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang menggali data berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang akan memaparkan, menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh melalui wawancara maupun study pustaka yang dilakukan pada dinas pendidikan dan kebudayaan Tanah Bumbu. Lebih spesifik, pada bab III ini, penulis akan menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi program 1000 guru berprestasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten tanah bumbu pada tahun 2017-2018.

3.1 Kabupaten Tanah Bumbu dan Kualitas Pendidikan

Kabupaten Tanah Bumbu adalah kabupaten yang masih berusia relatif muda. Dengan usianya yang baru menginjak 16 tahun, kini Kabupaten Tanah Bumbu mulai fokus dalam melakukan perbaikan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten Tanah Bumbu melalui dinas pendidikan dan kebudayaan adalah dengan membuat program 1000 guru berprestasi

yang diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui prestasi OSN baik ditingkat provinsi maupun nasional yang didapatkan oleh siswa-siswi dari jenjang pendidikan SD dan SMP yang ada di kabupaten tanah bumbu.

Sebelum adanya program 1000 guru berprestasi, keikutsertaan maupun perolehan juara yang didapatkan siswa-siswi tanah bumbu dalam kejuaraan OSN baik ditingkat provinsi maupun nasional sangatlah minim, yakni nihil (0) untuk jenjang SD dan hanya mendapat juara 3 tingkat provinsi untuk jenjang SMP. Hal ini menjadi salah satu permasalahan mendasar bagi Kabupaten Tanah Bumbu untuk kemudian fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan daerah.

3.2 Analisis Implementasi Program 1000 Guru Berprestasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Bumbu Tahun 2017-2018

Analisis dalam suatu implementasi kebijakan adalah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dihasilkan selama implementasi kebijakan tersebut berjalan. Berbagai indikator untuk mengukur implementasi kebijakan telah banyak dikemukakan oleh para pakar dan ahli. Dalam hal ini, untuk mengetahui implementasi program 1000 guru berprestasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan Tanah Bumbu, peneliti menggunakan teori dari Grindle dalam buku *Politics and Policy Implementation In the Third World*.

Grindle dalam buku *Politics and Policy Implementation In the Third World*, mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yaitu konteks isi kebijakan dan konteks implementasi kebijakan.

1. Konteks isi kebijakan diantaranya adalah:
 - a. Kebijakan yang dipengaruhi oleh kepentingan
 - b. Jenis manfaat yang akan dihasilkan
 - c. Derajat perubahan yang diinginkan
 - d. Letak pengambilan keputusan
 - e. Siapa pelaksana program
 - f. Sumberdaya yang dikerahkan
2. Konteks implementasi kebijakan diantaranya adalah:
 - a. Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat
 - b. karakteristik lembaga dan penguasa
 - c. Kepatuhan dan daya tanggap pelaksana

3.2.1 Konteks Isi Kebijakan

3.2.1.1 Kebijakan yang dipengaruhi oleh kepentingan

Dalam suatu pembuatan dan implementasi kebijakan pasti akan dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dan sejauh mana kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasi suatu kebijakan. Program 1000 guru berprestasi sendiri selain dipengaruhi oleh pemerintah

daerah Tanah Bumbu, juga dipengaruhi oleh pihak swasta sebagai pemberi dana CSR.

Menyadari bahwa adanya ketertinggalan kabupaten Tanah Bumbu dalam bidang pendidikan, maka seluruh elemen dari pemerintah, swasta hingga masyarakat, bersama-sama dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dikabupaten Tanah Bumbu. Berikut adalah para *stake holder* yang terlibat dalam mendukung program 1000 guru berprestasi :

1. Pemerinatah Kabupaten Tanah Bumbu

a. Bupati melalui Sekretaris Daerah

b. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

2. Swasta

a. Bank Kalsel

b. PT. Jhonlin Group

c. Borneo IndoBara

d. SDJ Group TBR

e. PT Buma

f. Surya Institute Tangerang

Program 1000 guru berprestasi ini mendapat dukungan penuh dan telah menjadi salah satu program prioritas pemkab Tanah Bumbu. Disisi lain, pemkab Tanah Bumbu memahami bahwa program tersebut tidak akan berjalan baik tanpa merangkul pihak swasta dalam rangka menjalankan prinsip *good governance*. Menyadari adanya suatu peluang, maka pemkab Tanah Bumbu menggandeng pihak swasta untuk mendukung berjalannya program tersebut. Dilain sisi, tingginya dukungan moral maupun material yang diberikani pihak swasta dalam mendukung berjalannya program tersebut, maka beberapa perusahaan swasta memberikan bantuan dana sebagai bentuk CSR dalam mendukung program tersebut. Berikut adalah jumlah dana csr yang diberikan pihak swasta dalam mendukung implementasi program 1000 guru berprestasi pada tahun 2017-2018.

Tabel 3.1

Jumlah CSR Tahun 2017 & 2018

| Tahun | Jumlah CSR yang Diterima |
|--------------|---------------------------------|
| 2017 | Rp. 180.000.000 |
| 2018 | Rp. 70.000.000 |

Sumber : Laporan CSR, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Bumbu 2018

Dari jumlah csr yang diberikan pihak swasta untuk mendukung implementasi program tersebut, pihak swasta tidak meminta imbalan apapun. Dalam arti, csr yang diberikan pihak swasta adalah untuk

kepentingan memperbaiki kualitas pendidikan daerah Tanah Bumbu.

Pernyataan ini senada dengan pernyataan Bapak Suharyono berikut ini :

“Alhamdulillah mas, swasta disini sangat mendukung adanya program-program yang tujuannya membantu meningkatkan kualitas SDM masyarakat Tanah Bumbu. Terkait program 1000 guru berprestasi ini kami didukung dengan beberapa perusahaan swasta, seperti PT Jhonlin, PT Buma, SDJ dan TBR, Bank Kalsel dan lain-lain. Mereka sama sekali tidak meminta imbalan apapun, namun kami dari dinas pendidikan memberikan sertifikat penghargaan sebagai bentuk apresiasi”. (Wawancara dengan Bapak Suharyono, M.Pd selaku Kepala Seksi Pengembangan PTK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Bumbu, pada 7 mei 2019).

Senada dengan yang dikatakan Bapak Suharyono, Bapak Khalid juga mengatakan hal berikut ini;

“kami percaya bahwa sektor pendidikan merupakan investasi sosial yang akan menentukan masa depan bangsa. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu kami tidak bisa berdiam diri dan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah. Selain sebagai bentuk kepedulian kami terhadap dunia pendidikan, bantuan csr yang kami berikan juga bentuk dari implementasi PP No 47 Tahun 2012 tentang tanggungjawab sosial dan dan lingkungan”. (Wawancara dengan Bapak Ali Khalid Atmanegara, ST, selaku Humas PT. Jhonlin Group, pada Rabu 29 Mei 2019).

Pernyataan tersebut semakin menguatkan bahwa dalam konteks pembuatan dan implementasi program 1000 guru berprestasi tersebut, kebijakan dan implementasi program murni dipengaruhi dari kepentingan pemerintah yang melihat adanya problematika kualitas pendidikan di Tanah Bumbu. Tidak jauh berbeda, hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Bapak Roswandi Salem berikut ini :

“Kebijakan 1000 guru berprestasi murni dari pemerintah yang melihat kondisi pendidikan di kabupaten Tanah Bumbu mas, pihak swasta hanya membantu perihal dana saja. Ya ini baik, berarti mereka ikut peduli mas. Disisi lain masyarakat sangat mendukung, karena anak-anak mereka mendapat wawasan baru dari guru yang telah didiklatkan”. (Wawancara dengan Bapak Roswani Salem M.Sos., MM, selaku Sekretaris Daerah kabupaten Tanah Bumbu, pada 6 Mei 2019)

Namun demikian, ada kepentingan aktor yang kurang dilibatkan dalam pembuatan kebijakan tersebut, yakni adalah guru. Hal ini dikatakan oleh Bapak Bahrul berikut ini;

“kami akui mas bahwa program tersebut memiliki kajian yang baik dan menjadi terobosan terbaru dalam dunia pendidikan. Namun saya memandang pembuatan program tersebut kurang merangkul kami sebagai guru. Ada beberapa keluhan yang kami rasakan misalnya jarak yang jauh serta pelaksanaan program yang terlalu lama yakni 30 hari. Ini menjadi kendala kami karena kami juga punya keluarga yang perlu perhatian apalagi peserta yang ibu-ibu. Kalau misalnya jarak dan durasi dapat dikurangi, maka hal ini juga akan menekan dana yang keluar. (Wawancara dengan Bapak Bahrul S.Pd, selaku guru SMP N 1 Kusan Hilir dan Peserta Program 1000 Guru Berprestasi 2017, pada Kamis 23 Mei 2019).

Dari hasil penelitian yang mengacu pada indikator kebijakan yang dipengaruhi oleh kepentingan. Maka dapat disimpulkan bahwa program 1000 guru berprestasi ini murni dipengaruhi kepentingan pemerintah dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan Tanah Bumbu. Dalam hal ini, pihak swasta hanya sebagai pendukung program dengan dana CSR yang diberikan oleh masing-masing perusahaan. Penjelasan tersebut didukung dengan teori (Thoha, 2010) yang menjelaskan bahwa kebijakan publik harus ditujukan bagi kepentingan seluruh masyarakat.

3.2.1.2 Jenis Manfaat yang Dihasilkan

Dalam setiap kebijakan tentu harus membawa dampak positif dari suatu kebijakan. Masyarakat menyadari bahwa sebelum adanya program 1000 guru berprestasi kabupaten Tanah Bumbu cukup tertinggal dalam bidang pendidikan. Sehingga dengan hadirnya program ini tentu akan meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik siswa-siswi Tanah Bumbu. Disisi lain program ini tentu memberikan manfaat bagi para guru (pendidik) untuk memperbaiki kualitas model pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Artinya akan ada *multiplier effect* Pernyataan ini senada dengan pernyataan Bapak Abdul Latief berikut ini :

“Kami mewajibkan bahwa bagi peserta (guru) yang telah didiklatkan harus menyalurkan ilmunya minimal kepada 3 guru dan 5 peserta didik. Tentu masyarakat sangat *welcome* dengan adanya program ini mas, banyak yang mendukung lantaran nilai akademik maupun non akademik anak-anak mereka mengalami peningkatan. Sejak awal program ini dicetuskan, PGRI Tanah Bumbu juga mendukung penuh”. (Wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Latief selaku Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Bumbu, pada 7 Mei 2019).

Manfaat yang dihasilkan dari program tersebut tentu akan dirasakan oleh seluruh aktor yang menjadi target dari program 1000 guru berprestasi ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh peserta program yakni Ibu Ani yang mengatakan berikut ini;

“Tentunya kami sangat mendukung program itu mas, kami juga ingin mengejar ketertinggalan pendidikan yang ada di tanah bumbu ini. Ketika diklat yang mengajar adalah dosen dari

universitas-universitas top seperti UI, USU dan lain-lain. Kami juga diajarkan lebih banyak kepada praktik bukan pada teori. Misalnya saat praktik dengan media listrik kami diajarkan untuk menggunakan kertas aluminium, disamping harganya murah ternyata setelah kami ajarkan kepada anak-anak hal ini juga lebih aman mas”. (Wawancara dengan Ibu Ani Surita Kusanti, S.Pd selaku peserta program guru berprestasi 2018 dan guru SDN 1 Kota Pagatan, pada Kamis 23 Mei 2019).

Manfaat tersebut juga dirasakan oleh Bapak Mukhlis yang mengatakan pernyataan berikut ini;

“SD kami ini ‘kan berada ditengah kota, jadi kami ingin menjadikan SD ini sebagai patron bagi sekolah-sekolah lain. Dan alhamdulillah ada satu perwakilan dari SD kami yang lolos seleksi program ini, yakni ibu Ani. Harapannya ilmu yang didapatkan ibu Ani bisa ditularkan kepada guru dan juga siswa-siswi lain dan saya sebagai kepala sekolah juga berharap adanya program ini dapat memperbaiki akreditasi SDN 1 Kota Pagatan ini”. (Wawancara dengan Bapak Mukhlis, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SDN 1 Kota Pagatan, pada Kamis 23 Mei 2019).

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh guru dan kepala sekolah, manfaat program juga dirasakan oleh peserta didik Zahra berikut ini;

“saya diajarkan banyak ilmu baru kak, dulu agak membosankan ibu/bapak kalau ngajar, terlalu berpatokan dengan buku. Sekarang kan enak kak, ibu/bapak guru lebih ngajarin ke praktiknya. Jadi saya dan teman-teman (peserta didik) lain juga senang dan antusias karena kami lebih faham ilmu-ilmu yang diajarkan”. (Wawancara dengan Zahra Tusiffa, selaku siswa SDN 1 Kota Pagatan dan Juara 1 seleksi OSN tingkat kabupaten Tanah Bumbu 2019, pada Senin 27 Mei 2019).

Manfaat program 1000 guru berprestasi bagi beberapa aktor :

1. Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu

- Mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten Tanah Bumbu
- Meningkatkan kepercayaan publik terhadap Pemkab Tanah Bumbu

2. Sekolah

- Meningkatkan kualitas serta akreditasi sekolah
- Memberikan referensi pembelajaran model baru

3. Guru

- Meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar
- Menambah sertifikasi yang dapat berimplikasi pada jenjang karir guru

4. Siswa

- Meningkatkan prestasi siswa-siswi dalam kompetisi OSN baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional
- Menstimulasi minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik

Dari hasil penelitian yang mengacu kepada indikator jenis manfaat yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa program ini telah

memberikan banyak manfaat positif bagi seluruh pihak. Penjelasan tersebut didukung oleh teori (Zainal, 2016) yang mengatakan bahwa Salah satu ciri dari suatu kebijakan publik adalah memiliki tujuan dan kebermanfaatan (*public policy is purposive*). Manfaat yang didapatkan dari implementasi program tersebut telah memberikan dampak positif ganda, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru hingga siswa.

3.2.1.3 Derajat Perubahan yang Diinginkan

Dalam setiap kebijakan pasti menginginkan target-target yang ingin dicapai. Disamping itu, dalam suatu kebijakan juga harus menghadirkan suatu perubahan dan perubahan tersebut harus memiliki skala yang jelas dan terukur sehingga membawa perubahan menuju arah yang diinginkan.

Program 1000 guru berprestasi bermula dari latarbelakang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten Tanah bumbu yang cukup tertinggal dari daerah lain. Maka lahirnya program 1000 guru berprestasi ini telah memiliki target yang jelas dalam mendukung keberhasilan program serta memiliki derajat perubahan yang jelas pula. Didalam program tersebut dinas pendidikan dan kebudayaan membagi dua indikator keberhasilan program sebagai suatu target dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan, yakni indikator terukur dan indikator tidak terukur.

1. Indikator terukur

Meningkatnya kualitas dan kuantitas siswa-siswi tanah bumbu dalam mengikuti kompetisi OSN baik dalam kancah provinsi maupun nasional

2. Indikator tidak terukur

- a. Meningkatnya partisipasi pendidik (guru) dalam mengikuti seleksi program 1000 guru berprestasi
- b. Meningkatnya motivasi siswa untuk berprestasi baik secara akademik maupun non akademik

Sumber : Wawancara dengan Bapak Suharyono M.Pd selaku Kepala Seksi Pengembangan PTK, pada 7 Mei 2019

Dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan, maka dapat disimpulkan bahwa target maupun derajat perubahan yang ingin dicapai telah sangat jelas. Keberhasilan atas target yang telah ditetapkan dapat dilihat dari data dibawah ini:

Tabel 3.2

Data Kejuaraan OSN Siswa SD Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2016-2018

| TINGKAT | JUARA | 2016 | 2017 | 2018 |
|----------|-------|------|------|------|
| PROVINSI | I | 0 | 0 | 1 |
| | II | 0 | 1 | 1 |
| | III | 0 | 2 | 2 |
| NASIONAL | I | 0 | 0 | 0 |
| | II | 0 | 0 | 0 |
| | III | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Laporan Kejuaraan OSN Siswa SD, Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018

Tabel 3.3

Data Kejuaraan OSN Siswa SMP Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2016-2018

| TINGKAT | JUARA | 2016 | 2017 | 2018 |
|----------|-------|------|------|------|
| PROVINSI | I | 0 | 0 | 1 |
| | II | 0 | 1 | 0 |
| | III | 2 | 2 | 2 |
| NASIONAL | I | 0 | 0 | 0 |
| | II | 0 | 0 | 0 |
| | III | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Laporan Kejuaraan OSN Siswa SMP, Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018

Dari kedua data diatas memperlihatkan bahwa secara kuantitas dan kualitas juara OSN tingkat SD dan SMP yang diraih pada tahun 2016 masih sangat minim, yakni 0 untuk jenjang SD baik tingkat provinsi dan nasional dan untuk jenjang SMP hanya mendapatkan juara 3 tingkat provinsi sebanyak 2 medali. Namun semenjak program diimplementasikan pada 2017, kualitas maupun kuantitas juara yang diperoleh jenjang SD dan SMP

sedikit mengalami peningkatan, yakni untuk jenjang SD dan SMP berhasil menembus juara 2 tingkat provinsi. Kemudian pada tahun 2018 kenaikan dari segi kualitas maupun kuantitas juara yang didapatkan dari jenjang SD dan SMP cukup signifikan, yakni masing-masing berhasil menembus juara 1 ditingkat provinsi. Kenaikan prestasi yang diperoleh Kabupaten Tanah Bumbu ini tidak lepas dari dukungan pemerintah, swasta, guru dan kenaikan jumlah anggaran. Hal ini senada dengan yang dikatakan bapak Abdul Latief berikut ini;

“Hampir setiap program pasti akan berhasil jika didukung anggaran yang cukup, begitu pula dengan program 1000 guru ini. Selain itu, program ini juga didukung penuh oleh seluruh pihak yang memudahkan terimplementasinya program ini dengan baik”. (Wawancara dengan Bapak Abdul Latief selaku Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Bumbu, pada 23 Mei 2019).

Dukungan untuk melanjutkan program tersebut juga semakin mengalir dari berbagai pihak, salah satunya dari yang dikatakan ibu Alviawati berikut ini;

“Senang sekali bisa ikut dalam program ini, karena banyak sekali manfaat dan ilmu yang kami peroleh untuk bekal membimbing anak didik kami khususnya pada OSN. Mengingat besarnya ilmu yang kami peroleh kami berharap semoga program ini terus berlanjut dan dapat memenuhi standar yang diharapkan pemerintah kabupaten”. (Wawancara dengan Ibu Siti Alviawati, Guru SDN 6 Kampung Bare, pada 12 Juli 2019).

Dapat kita simpulkan bahwa program ini merupakan pencapaian dan telah membawa perubahan positif serta harapan baru bagi dunia Pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini didukung oleh teori

(James, 1997) yang mengatakan bahwa kebijakan publik adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memecahkan suatu masalah.

3.2.1.4 Letak Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan memiliki peran penting dalam implementasi suatu kebijakan. Kesalahan sekecil apapun akibat ketidakfahaman dalam mengambil keputusan akan beresiko terhadap kegagalan suatu program. Maka setiap kebijakan harus dipegang oleh organisasi yang tepat.

Dalam hal ini yang diberikan amanah untuk mengimplementasikan program 1000 guru berprestasi adalah dinas pendidikan dan kebudayaan yang bertanggungjawab secara langsung kepada Bupati Tanah Bumbu. Keputusan ini tentu relevan dengan fungsi dan tugas yang dimiliki oleh dinas pendidikan dan kebudayaan. Sehingga adanya relevansi antara fungsi dan tugas maka akan memudahkan terimplementasinya suatu program.

Berdasarkan Peraturan Bupati Tanah Bumbu Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Tugas, Pokok, Fungsi, Uraian Tugas Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2006-2025, kedudukan dinas pendidikan dan kebudayaan Tanah Bumbu merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang pendidikan dan kebudayaan yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang bertanggungjawab langsung kepada bupati melalui

sekretaris daerah. Dinas pendidikan dan kebudayaan memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan dibidang pendidikan. Dalam rangka menjalankan tugas tersebut dinas pendidikan dan kebudayaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan operasional di bidang pendidikan
2. pembinaan teknis, pengaturan dan pengawasan sarana, prasarana dan bantuan pendidikan
3. pembinaan teknis, pengaturan dan pengawasan kegiatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama
4. pembinaan teknis pengaturan dan pengawasan pendidikan non formal
5. pengelolaan ketatausahaan

Disamping memiliki fungsi yang selaras dengan program, dinas pendidikan dan kebudayaan Tanah Bumbu juga memiliki visi yang sangat relevan dengan program 1000 guru berprestasi. Visi tersebut ialah “Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing”. Dengan adanya relevansi dalam segala hal tersebut, maka melihat indikator letak pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa dinas pendidikan dan kebudayaan adalah pengambil keputusan yang tepat terhadap program ini. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat (Zainal, 2016) yang mengatakan bahwa suatu kebijakan harus dirumuskan secara

rasional sesuai kondisi, kedudukan, wewenang, fungsi dan kemampuan organisasi.

3.2.1.5 Siapa Pelaksana Program

Dalam melaksanakan suatu program atau kebijakan harus didukung dengan pelaksana (implementator) kebijakan yang berkompeten demi keberhasilan berjalannya program tersebut. Implementator yang tidak tepat maka akan berimplikasi terhadap kegagalan suatu program.

Dalam menjalankan program 1000 guru berprestasi, Dinas Pendidikan dan kebudayaan melalui seksi pengembangan pendidik dan tenaga pendidik (PTK) menjadi penanggungjawab utama terhadap keberhasilan program tersebut. Jalur koordinasi para implementator program tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini;

Gambar 3.1

Jalur Koordinasi Implementator Program 1000 Guru Berprestasi



Sumber : Diolah oleh Penulis (2019)

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa dinas pendidikan dan kebudayaan melalui seksi pengembangan PTK selaku penanggungjawab utama, bertanggung jawab langsung kepada bupati Tanah Bumbu atas

program tersebut. Disamping itu, dinas pendidikan juga harus melakukan koordinasi yang baik dengan surya institute sebagai pihak yang melakukan diklat kepada para guru yang telah diseleksi.

Melihat berbagai data keberhasilan terhadap program yang telah dipaparkan sebelumnya, maka seksi pengembangan PTK sebagai implementator yang paling bertanggungjawab terhadap keberhasilan program tersebut, dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini tentu didukung dengan adanya koordinasi yang baik antar aktor-aktor pendukung lainnya. Hal ini senada dengan yang dikatakan Bapak Roswandi Salem berikut ini :

“koordinasi kami jaga baik dengan seluruh pihak terkait mas, ini selalu kami lakukan terhadap seluruh program, apalagi program ini adalah program prioritas. Jadi kami perhatikan betul. Setidaknya kami selalu melihat data perkembangan program ini dari dinas pendidikan serta memberikan berbagai masukan-masukan”. (Wawancara dengan bapak Roswandi Salem S.Sos., MM, selaku Sekretaris Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, pada 6 Mei 2019).

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang dikatakan bapak Suharyono, berikut ini :

“untuk koordinasi tentu kami lakukan, kami selalu menjalin komunikasi dengan bapak sekda, bidang dikdas, surya institute dan lain-lain terkait perkembangan program ini. Kami juga selalu melakukan pendampingan kepada para guru selama diklat di surya institute tangerang telah berjalan, sehingga program ini dapat berjalan maksimal”. (Wawancara dengan Bapak Suharyono M.Pd selaku Kepala Seksi Pengembangan PTK, pada 7 Mei 2019).

3.2.1.6 Sumber Daya yang Dikerahkan

Didalam program 1000 guru berprestasi, pelaksana program harus didukung dengan sumberdaya-sumberdaya yang mendukung agar program tersebut dapat terimplementasi dengan baik. Sumber daya ini dapat dari sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran program dan sumberdaya pendukung lainnya.

3.2.1.6.1 Sumber Daya Manusia

Dalam konteks sumber daya manusia, telah dijelaskan pada deskripsi diatas bahwa SDM yang terlibat merupakan implementator yang tepat. Disamping itu, SDM yang terlibat memiliki jalur koordinasi serta sinergitas yang jelas dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

3.2.1.6.2 Sumber Daya Anggaran (Pendanaan)

Dalam sumber daya anggaran program (pendanaan), dapat dikatakan pada awal program ini diimplementasikan yakni 2017, anggaran yang bersumber dari APBD belum dapat mendukung program secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari target pemkab yang tidak tercapai pada tahun pertama saat program tersebut berjalan. Pemkab Tanah Bumbu menargetkan memberangkatkan 200 guru setiap tahunnya untuk didiklatkan di Surya Institute Tangerang selama 4

minggu dengan biaya sebesar Rp.25.000.000 per peserta (termasuk akomodasi dan diklat). Namun Pemkab Tanah Bumbu melalui dinas pendidikan dan kebudayaan pada tahun pertama implementasi program baru dapat memberangkatkan sebanyak 110 guru dengan pengeluaran dana APBD sebesar Rp.2.670.000.000. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Suharyono berikut;

“Aslinya dalam renstra kami targetkan dana khusus untuk program ini yaitu sebesar 3,5 milyar pertahunnya mas. Namun dana yang keluar pada tahun pertama tidak maksimal, yang mendasari ketidakmaksimalan dana tersebut salah satunya adalah adanya pengurangan Dana Alokasi Umum (DAU) dari pemerintah pusat”. (Wawancara dengan Bapak Suharyono, M.Pd selaku Kepala Seksi Pengembangan PTK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Bumbu, pada senin 27 mei 2019).

Namun pada tahun kedua, yakni tahun 2018 implementasi program tersebut, pemerintah berhasil memberangkatkan sebanyak 220 guru dengan pengeluaran dana APBD sebesar Rp.5.430.000.000. Sementara itu, jumlah csr yang diberikan untuk mendukung program tersebut pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 180.000.000 dan 2018 sebesar Rp. 70.000.000 (sumber : Dinas Pendidikan dan kebudayaan Tanah Bumbu 2018).

Dari data diatas memperlihatkan bahwa ada peningkatan jumlah pendanaan yang dilakukan oleh Pemkab Tanah Bumbu untuk program ini. Peningkatan dana tersebut mencapai 2x lipat dari tahun sebelumnya yakni dari Rp 2.670.000.000 pada tahun 2017 menjadi Rp

5.430.000.000 pada 2018. Dapat dikatakan bahwa angka tersebut merupakan bentuk keseriusan Pemkab Tanah Bumbu dalam mensukseskan program tersebut, namun disisi lain dapat dikatakan pula bahwa dana tersebut adalah dana yang besar dan cukup menguras APBD Tanah Bumbu. Argument tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Rudi berikut;

“Kami mengamati bahwa memang program ini merupakan upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan, kami juga sependapat dengan hal itu. Dan terkait dana, tidak terlalu menjadi masalah, karena pasalnya selama ini memang 25% APBD Tanah Bumbu difokuskan untuk pendidikan. Intinya semua harus transparan agar masyarakat lebih percaya dengan kinerja pemerintah dan yang penting tujuan program untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai”. (Wawancara dengan Bapak Rudi Hartono ST sebagai Ketua LSM Lintah pada Senin 27 Mei 2019).

3.2.1.6.3 Sumber Daya Pendukung Lain

Sementara itu, sumber daya pendukung lain adalah dari pihak swasta, yakni Surya Institute Tangerang sebagai aktor yang melakukan pendidikan dan latihan (diklat) kepada para guru berprestasi. Pada dasarnya surya institute Tangerang telah menjadi *partner* Pemkab Tanah Bumbu khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan sejak lama. Sebelum adanya program 1000 guru berprestasi, yang didiklatkan adalah siswa-siswi terpilih yang juga dipilih melalui seleksi yang cukup ketat. Namun melihat hasil yang kurang memuaskan, seperti anggaran yang lebih besar serta ilmu yang sukar untuk ditularkan. Maka Pemkab

Tanah Bumbu berinisiasi membuat program 1000 guru berprestasi yang dipercaya dapat meminimalisir anggaran serta dapat memberikan *multiplier effect*, seperti guru yang akan menyalurkan ilmu hasil diklat kepada para muridnya.

Dalam mensukseskan program tersebut pemkab Tanah Bumbu tetap menggandeng surya institute Tangerang dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Pemkab Tanah Bumbu memiliki dua rasionalisasi mendasar. Pertama, bahwa institusi ini adalah sebuah organisasi yang memiliki kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua, biaya yang dikeluarkan lebih murah daripada lembaga serupa lainnya. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Suharyono berikut ini:

“Surya Institute Tangerang telah lama kita gandeng, kami sepakat menggandeng lembaga ini, karena kami telah melakukan kajian serta perbandingan dengan organisasi serupa, seperti LOPI dan sebagainya. Hasil kajian mengatakan bahwa Surya Institut lebih kompetibel dan juga biaya lebih murah. Disisi lain, organisasi ini memang memiliki konsentrasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memiliki *track record* yang baik” (Wawancara dengan Bapak Suharyono, M.Pd, selaku Kasi PTK, pada 7 Mei 2019).

Dari pernyataan diatas, dilihat dari indikator sumber daya yang dikerahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dikerahkan telah baik dalam mendukung program tersebut. Sumber daya yang

dimaksud adalah sumber daya manusia, sumber daya anggaran (pendanaan) serta sumber daya pendukung lainnya.

3.2.2 Konteks Lingkungan Implementasi

3.2.2.1 Kekuasaan, kepentingan dan Strategi Aktor

Dalam implementasi suatu kebijakan harus mempertimbangkan pemegang kekuasaan, kepentingan yang berpengaruh dan strategi aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Hal ini akan sangat penting dalam rangka memperlancar jalannya suatu implementasi kebijakan. Kematangan dalam pertimbangan ini akan mempengaruhi keberhasilan suatu program dalam hal ini adalah program 1000 guru berprestasi.

3.2.2.1.1 Kekuasaan

Dalam konteks kekuasaan, kepala daerah kabupaten Tanah Bumbu dan dinas pendidikan dan kebudayaan sangat berperan penting terhadap kelancaran program tersebut. Dukungan dalam segala hal dari para pemegang kekuasaan akan berdampak pada keberhasilan program ini.

Sejak awal diluncurkannya program 1000 guru berprestasi ini, pemda Tanah Bumbu telah menjadikan program ini sebagai program prioritas untuk mendukung tri dharma pembangunan Pemkab Tanah

Bumbu (Pendidikan, Infrastruktur dan Kesehatan). Pernyataan ini senada dengan yang dikatakan Bapak Abdul Latief berikut ini;

“Bupati Tanah Bumbu memiliki *Grand Design* yang bernama Tri Dharma Pembangunan yang terdiri dari Pendidikan, Infrastruktur dan Kesehatan, dimana program ini adalah untuk mendukung hal tersebut. Dan kami pun optimis dan percaya, ini merupakan terobosan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan kita”. (Wawancara dengan Bapak Abdul Latief selaku Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Bumbu, pada 23 Mei 2019).

Hadirnya program ini juga diyakini akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah Tanah Bumbu. Sehingga kekuasaan yang dimiliki para pemangku kepentingan adalah untuk mendukung program dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan. Pernyataan ini didukung dengan teori (Wahab, 1997) sebuah kekuatan politik juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu kebijakan.

3.2.2.1.2 Kepentingan

Dalam konteks kepentingan, sejak awal program ini diimplementasikan tahun 2017, program 1000 guru berprestasi telah menjadi harapan baru atas perbaikan kualitas pendidikan di Tanah Bumbu yang sebelumnya cukup tertinggal. Program ini merupakan program inisiasi pemkab Tanah Bumbu yang murni diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat. Tentunya dalam program ini pemkab Tanah Bumbu didukung oleh pihak swasta dan masyarakat Tanah Bumbu. Hal

ini sama dengan yang dikemukakan oleh Bapak Roswandi Salem berikut ini :

“Kebijakan 1000 guru berprestasi murni dari pemerintah yang melihat kondisi pendidikan di kabupaten Tanah Bumbu mas, pihak swasta hanya membantu dalam perihal dana saja. Ya ini baik, berarti mereka ikut peduli mas. Disisi lain masyarakat sangat mendukung, karena anak-anak mereka mendapat wawasan baru dari guru yang telah didiklatkan”. (Wawancara dengan Bapak Roswani Salem M.Sos., MM, selaku Sekretaris Daerah kabupaten Tanah Bumbu, pada 6 Mei 2019)

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Khalid berikut ini;

“Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu kami tidak bisa berdiam diri dan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah. Selain sebagai bentuk kepedulian kami terhadap dunia pendidikan, bantuan csr yang kami berikan juga bentuk dari implementasi PP No 47 Tahun 2012 tentang tanggungjawab sosial dan dan lingkungan”. (Wawancara dengan Bapak Ali Khalid Atmanegara, ST, selaku Humas PT. Jhonlin Group, pada Rabu 29 Mei 2019).

3.2.2.1.3 Strategi Aktor

Kemudian dalam konteks strategi aktor, para aktor terkait sebagai pemangku kepentingan (*stake holder*) menyadari akan pentingnya program ini bagi perbaikan pendidikan daerah. Sehingga para pemangku kepentingan memulai dengan sinergitas serta koordinasi yang baik. Koordinasi ini dimulai dari Bupati (melalui Sekda), Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) serta Seksi Pengemebangan PTK. Kemudian

tahapan dalam implementasi program ini sebagai bentuk strategi yang dilakukan para aktor dapat dilihat dari gambar dibawah ini;

Gambar 3.2

Strategi Aktor Program 1000 Guru Berprestasi



Sumber : Diolah oleh Penulis (2019)

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa sebelum melakukan seleksi, ada sosialisasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kepada setiap sekolah jenjang SD dan SMP. Kemudian pada waktu yang telah ditentukan dinas pendidikan melalui seksi pengembangan PTK melakukan tes tertulis kepada calon peserta untuk mendapatkan guru terbaik yang akan mengikuti pendidikan dan latihan khusus di surya institute Tangerang selama 4 minggu. Disisi lain, ketika diklat dilakukan dinas pendidikan juga melakukan pengawasan dan pendampingan dalam rangka terimplementasinya program tersebut dengan baik. Pasca program tersebut diimplementasikan juga ada *follow up* yang dilakukan oleh dinas pendidikan. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Suharyono berikut ini;

“bentuk *follow up* yang kami lakukan saat ini ada dua. Pertama, yakni kami mewadahi forum Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga kami dapat mengontrol *progress* dari para guru yang telah kami diklatkan. Kedua, kami mengadakan Gebyar Olimpiade Guru, jadi kami mengetes sekaligus melombakan para guru peserta program maupun yang tidak menjadi peserta”. (Wawancara Wawancara dengan Bapak Suharyono, M.Pd, selaku Kasi PTK, pada 29 Mei 2019).

Dapat dilihat bahwa strategi aktor yang dilakukan oleh para implementator telah berjalan dengan baik dan sistematis. Upaya ini tentu bertujuan agar kebermanfaatan program tersebut benar-benar dapat dirasakan.

3.2.2.2 Karakteristik Lembaga Penguasa

Keberhasilan suatu implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta karakteristik para Lembaga/organisasi yang terlibat dalam mempengaruhi suatu implementasi kebijakan. Karakter suatu Lembaga/organisasi yang mampu mendukung, baik secara sumber daya manusia, sumber pendanaan ataupun sumberdaya lainnya akan mempengaruhi keberhasilan dari implementasi program 1000 guru berprestasi. Lembaga-lembaga yang terkait adalah sebagai berikut ;

1. Bupati Tanah Bumbu

Bupati sebagai pemimpin nomor wahid di kabupaten Tanah Bumbu adalah aktor yang memiliki peran sentral dalam keberhasilan program tersebut. Hingga saat ini bupati Tanah Bumbu melalui sekda sangat konsentrasi dan mendukung adanya program ini dan menjadikannya program ini sebagai program prioritas. Bentuk dari dukungan tersebut terlihat dari koordinasi yang baik yang dilakukan dengan dinas pendidikan dan kebudayaan Tanah Bumbu.

2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Lembaga kedua adalah dinas pendidikan sebagai implementator program tersebut. Dukungan dinas pendidikan dapat dilihat dari terbukanya dinas pendidikan terhadap suatu perubahan yang mengarah

kepada sebuah perbaikan. Misalnya, sebelum program 1000 guru berprestasi dicetuskan, yang didiklatkan adalah para siswa-siswa terpilih. Namun setelah dievaluasi dan ditemukan suatu permasalahan, seperti anggaran yang membengkak, serta ilmu yang kurang tersalurkan. Maka dinas pendidikan terbuka dengan perubahan dan kembali mengimplementasikan sebuah kebijakan yang kebermanfaatannya lebih dirasakan seluruh elemen masyarakat.

3. Swasta

Lembaga ketiga adalah swasta, hadirnya swasta disuatu daerah tentu dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk. Namun dalam konteks implementasi program 1000 guru berprestasi ini, sangat banyak dari pihak swasta yang memberikan dukungan dana csr mereka demi kelancaran implementasi program tersebut. Para pihak swasta tersebut ialah Bank Kalsel, Jhonlin Group, Borneo Indo Bara, SDJ Group TBR dan PT Buma dengan jumlah csr pada tahun 2017 sebesar Rp. 180.000,000 dan 2018 sebesar Rp. 70.000.000.

4. Surya Institute Tangerang

Lembaga terakhir yang berpengaruh terhadap implementasi program ini adalah surya institute sebagai pelaksana diklat. Surya institute sendiri telah dipandang sebagai Lembaga yang konsen dan

kompetible dalam mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia. Maka dengan adanya kerjasama antara pemda Tanah Bumbu dengan Surya Institute adalah suatu kerjasama yang tepat dan hasil atas keberhasilan program juga telah dirasakan masyarakat Tanah Bumbu. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Suharyono berikut ini:

“Surya Institute Tangerang telah lama kita gandeng, kami sepakat menggandeng organisasi ini, karena kami percaya organisasi ini memiliki kompetensi untuk mendukung kualitas pendidikan di kabupaten Tanah Bumbu ini. Disisi lain, organisasi ini memang memiliki konsentrasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memiliki *track record* yang baik” (Wawancara dengan Bapak Suharyono, M.Pd, selaku Kasi PTK, pada 7 Mei 2019).

Dari seluruh Lembaga yang terlibat, pada dasarnya mereka memiliki karakteristik yang baik serta mendukung implementasi program ini. Hasil dari implementasi program juga telah dirasakan manfaatnya oleh seluruh elemen masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter seperti ini sangat baik bagi suatu perubahan kedepan.

3.2.2.3 Kepatuhan dan Daya Tanggap

Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan adalah dari kepatuhan dan daya tanggap pelaksana/implementator. Implementator program 1000 guru berprestasi sendiri adalah dinas pendidikan dan kebudayaan melalui seksi pengembangan pendidik dan tenaga pendidik (PTK). Dimana dalam

menjalankan tugasnya dan fungsinya dinas pendidikan bertanggungjawab langsung kepada Bupati Tanah Bumbu.

Hingga memasuki tahun ketiga program ini diimplementasikan, kepatuhan dan daya tanggap para implementator cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil implementasi program yang dirasakan kebermanfaatannya serta dirasakan derajat perubahannya. Disamping itu juga dapat dilihat dari koordinasi dan masukan-masukan yang diberikan dari bupati Tanah Bumbu dapat dipatuhi oleh kepada dinas pendidikan dan kebudayaan. Pernyataan ini senada dengan teori (Ripley & Franklin, 1990) yang mengatakan bahwa *compliance* (kepatuhan) akan berpengaruh terhadap implementasi suatu program.

A. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi program 1000 guru berprestasi

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan berbagai faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program 1000 Guru Berprestasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Bumbu, faktor-faktor tersebut akan menentukan keberhasilan implementasi program tersebut. Dibawah ini penulis akan menyajikan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang akan dikupas lebih mendalam.

3.3 Faktor Pendukung

3.3.1 Dukungan Pemerintah

Dukungan Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dikabupaten Tanah Bumbu saat ini sangatlah tinggi. Pemerintah menyadari bahwa ketertinggalan kabupaten yang baru berusia 16 tahun dibidang pendidikan harus dikejar dengan memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh secara signifikan. Program 1000 guru berprestasi yang tercantum dalam Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016-2021 telah menjadi Program unggulan pemerintah kabupaten tanah bumbu. Hal ini membuktikan bahwa ada upaya berkemajuan yang dilakukan pemerintah dalam mengejar ketertinggalan tersebut. Tercatat setelah program berjalan selama 2 tahun (2017-2018) telah ada sebanyak 330 guru yang didiklatkan di surya institute tangerang.

3.3.2 Dukungan Swasta

Dukungan serta kesadaran dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan yang ada dikabupaten Tanah Bumbu juga hadir dari pihak swasta. Hal ini terbukti dari beberapa perusahaan seperti, Bank Kalsel, Jhonlin Group, Borneo Indo Bara, SDJ Group TBR dan PT Buma bahu-membahu memberikan dukungan dana sebagai bentuk CSR mereka kepada pemerintah kabupaten Tanah Bumbu dalam mendukung implementasi

program tersebut. Jumlah CSR seluruh Perusahaan tersebut pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 180.000.000., sedangkan tahun 2018 sebesar Rp, 70.000.000. Tidak adanya timbal balik yang diinginkan dan tidak adanya pengaruh swasta dalam pembuatan hingga implementasi program tersebut, menjadikan program 1000 guru berprestasi ini dapat terimplementasi dengan baik.

3.3.3 Dukungan Masyarakat dan Institusi Sekolah

Manfaat dan suatu perubahan positif dari terimplementasikannya program tersebut tentu mendapat dukungan dari masyarakat khususnya orang tua siswa. Hasil dari diklat yang diikuti para guru berprestasi tentu akan berpengaruh kepada mutu SDM Pendidik yang juga akan berimplikasi kepada prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Disamping itu dengan meningkatnya tingkat literasi siswa SD maupun SMP kabupaten Tanah Bumbu tentu akan memudahkan siswa-siswi untuk mendapatkan SMA unggulan. Selain itu program ini juga mendapat dukungan dari Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kabupaten Tanah Bumbu, karena dengan didiklatkannya guru-guru terpilih maka akan memperbaiki kualifikasi para guru yang dapat berimplikasi positif pada jenjang karir pendidik (guru).

3.3.4 Implementator yang Tepat

Implementator yang paling bertanggungjawab terhadap implementasi program ini ialah dinas pendidikan dan kebudayaan Tanah Bumbu dan lebih spesifik lagi adalah seksi pengembangan PTK yang ada didalam bagian Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). Implementasi program yang dilakukan oleh seksi PTK cukup berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil serta dirasakan kebermanfaatannya. Adanya tahapan-tahapan yang jelas dari proses sosialisasi program, seleksi dan kualifikasi para guru, pendidikan dan latihan oleh surya institute Tangerang hingga pendampingan yang dilakukan sudah dilaksanakan dengan tepat. Selain itu koordinasi baik yang dilakukan dengan bidang lain seperti bidang pendidikan dasar (DIKDAS), Sekretaris daerah hingga Bupati Tanah Bumbu menunjukkan ketanggepian dari implementator.

3.4 Faktor Penghambat

3.4.1 Anggaran Program

Anggaran yang bersumber baik dari APBD maupun dari CSR untuk mendukung program tersebut dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari target pemkab yang tidak tercapai selama 2 tahun program tersebut berjalan. Pemkab Tanah Bumbu sendiri menargetkan akan

memberangkatkan 200 guru setiap tahunnya untuk didiklatkan di Surya Institute Tangerang selama 4 minggu dengan biaya Rp.25.000.000 per peserta (akomodasi dan diklat). Namun Pemkab melalui dinas pendidikan dan kebudayaan pada tahun pertama implementasi program tepatnya pada tahun 2017 baru memberangkatkan sebanyak 110 guru dengan pengeluaran dana dari APBD sebesar Rp.2.670.000.000 dan bantuan dari CSR sebesar Rp.180.000.000. Namun ada perbaikan pada tahun kedua implementasi program tersebut, yakni tahun 2018, pemerintah berhasil memberangkatkan sebanyak 220 guru dengan pengeluaran dana dari APBD sebesar Rp.5.430.000.000 dan bantuan CSR sebesar Rp.70.000.000.

Memang telah ada perbaikan dana yang dikeluarkan dari tahun pertama hingga tahun kedua implementasi program. Namun hal ini perlu adanya suatu konsistensi dalam rangka memberikan dukungan penuh terhadap program ini, mengingat program ini merupakan program prioritas yang masuk kedalam tri dharma pembangunan Tanah Bumbu.

3.4.2 Belum Ada Kerjasama dengan Perguruan Tinggi

Hingga saat ini, dinas pendidikan dan kebudayaan belum merangkul perguruan tinggi dalam rangka untuk mendukung implementasi program tersebut. Padahal perguruan tinggi sendiri dipercaya sebagai gudangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kerjasama dengan perguruan tinggi terbaik di Indonesia tentu akan menghemat pengeluaran anggaran,

karena pada dasarnya perguruan tinggi memiliki tanggungjawab moral untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Disamping itu, perguruan tinggi tentu memiliki kurikulum yang mampu menjawab tantangan zaman. Sehingga, adanya kerjasama dengan perguruan tinggi akan memberikan dampak positif yang lebih bermanfaat, baik untuk pengembangan pendidikan suatu daerah, maupun pengembangan perguruan tinggi tersebut.

3.4.3 Implementasi Program yang Tidak Terjadwal

Tidak adanya jadwal yang pasti atau hanya bersifat kondisional pada pengimplementasian program ini, dapat dikategorikan menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian program tersebut. Misalnya pada tahun pertama (2017) program ini diimplementasikan sebanyak 2 tahap, yakni pada bulan maret dan agustus. Sedangkan pada tahun kedua (2018) program ini diimplementasikan pada bulan Januari. Sementara itu, untuk tahun ketiga (2019) belum ada jadwal yang pasti untuk mengimplementasikan program tersebut. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap kesiapan dan partisipasi para guru dalam mendukung kesuksesan program tersebut.

3.4.4 Kurangnya Keterlibatan Guru dalam Pembuatan Program

Guru dalam konteks program adalah aktor yang nantinya akan mengimplementasikan program tersebut. Sebagai aktor yang terlibat langsung terhadap program, maka seharusnya guru menjadi organ yang vital agar ikut serta dilibatkan dalam pembuatan program. Namun hasil penelitian lapangan disimpulkan bahwa program ini murni berasal hanya dari kajian pemerintah daerah yang melihat situasi pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu. Meskipun program ini telah meningkatkan mutu pendidikan di Tanah Bumbu namun ada beberapa kritikan dari obyek utama penerima program yakni guru. Misalnya waktu diklat yang terlalu lama serta tempat diklat yang terlalu jauh. Jika kajian pembuatan program dapat melibatkan seluruh aktor, maka program tersebut akan lebih dirasakan kebermanfaatannya.